

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang alamiah terjadi di dalam kehidupan manusia dan merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya terjadi pada suatu waktu tertentu akan tetapi telah dimulai pada masa awal kehidupan. Periode usia lanjut merupakan hal wajar yang berarti individu telah melalui tiga tahapan yaitu, anak, dewasa, lansia (Padila, 2012). Proses menua berdampak pada berbagai aspek misalnya aspek ekonomi, sosial, politik, hukum dan kesehatan. Untuk itulah perhatian sangat dibutuhkan dari semua pihak untuk mewaspadaikan permasalahan-permasalahan akibat dari proses menua pada penduduk. (Komnas Lansia, 2010).

World Health Organization (WHO) memprediksi tahun 2020 di Indonesia akan terjadi peningkatan lansia tertinggi di dunia, persentasenya melebihi populasi anak berusia 14 tahun ke bawah (Papalia, 2009). Menurut Rosdiyanti (2010), persentase jumlah lansia di DIY mencapai 14% dan merupakan jumlah tertinggi di Indonesia. Setelah itu menyusul Jawa Tengah yaitu 11,6% dan Sulawesi selatan sebesar 9,05%. Ketika terjadi peningkatan populasi pada lansia maka diperlukan peningkatan kesejahteraan agar tercipta kualitas hidup yang baik (BAPPEDA, 2005).

Kualitas hidup berkaitan dengan kesejahteraan seseorang (Rapley, 2003). Menurut *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) (dalam Rohmah, Purwaningsih, Bariyah, 2010) menyebutkan bahwa kualitas

hidup memiliki 4 domain yang berpengaruh diantaranya domain fisik, domain kesehatan psikologis, domain hubungan sosial dan domain lingkungan.

Dari pernyataan kualitas hidup diatas, maka dapat di simpulkan bahwa jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik maka kemungkinan kehidupannya mengarah pada keadaan sejahtera (*well-being*), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang buruk, maka kemungkinan kehidupannya mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*) (Brown,, 2004). Hal ini sesuai dengan (Hardwinoto, 2005 ; dalam Rohmah, Purwaningsih, Bariyah, 2010) yang menyebutkan bahwa salah satu parameter tingginya kualitas hidup lansia adalah kesejahteraan dimana lansia dapat merasakan hidup yang berarti di usia tua.

Meirissa (2008) telah melakukan penelitian mengenai Kualitas Hidup Lansia yang berdomisili di UPTD Abdi Darma Asih Binjai diketahui pada aspek fisik yaitu keinginan untk berkemih semakin meningkat sehingga lansia sering terbangun pada malam hari, aktifitas yang dilakukan sehari-hari juga tidak sabil dikarenakan kebanyakan lansia mempunyai penyakit degeneratif yang menahun. Sedangkan kesehatan psikologis 45% lansia tidak mempunyai perasaan negatif, pada aspek sosial terdapat rendahnya hubungan sosial lansia terhadap masyarakat dilingkungannya sedangkan aspek lingkungan lansia mempunyai keterbasan pada pendidikannya misalnya banyaknya lansia yang mempunyai pendidikan yang rendah, lansia tidak memiliki pekerjaan yang tetap, hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehingga ini menunjukkan kualitas hidup lanjut usia menurun dalam empat aspek.

Penghidupan sosial berkaitan dengan kesejahteraan sosial lansia baik dari segi spiritual maupun materi, yang meliputi rasa ketentraman dan keselamatan setiap lansia yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologi, dan hubungan sosial yang baik bagi individu, keluarga, dan masyarakat dengan menghormati dan menjunjung tinggi hak serta kewajiban asasi setiap manusia Setiabudi (2005 dalam Rohmah, Purwaningsih, Bariyah, 2010).

Setiap hari manusia selalu berhubungan dengan sosial dan tidak lepas dari kehangatan keluarga, keadaan ini perlu di sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan bagian yang paling kecil dari suatu masyarakat. Sehingga masalah yang timbul pada kesehatan anggota keluarga akan saling berkaitan dengan anggota keluarga lainnya. Pelaksanaan dan fungsi keluarga akan terganggu jika ada salah satu anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting bagi setiap individu dimana rasa percaya diri serta motivasi mempunyai arah positif dengan dukungan keluarga yang diberikan dalam menghadapi setiap masalah serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Sampai saat ini keluarga merupakan tempat berlindung yang paling disenangi oleh para lansia (Suprajitno, 2004). Lingkungan keluarga merupakan tempat individu belajar dimana dukungan

keluarga saling berkaitan dengan kesehateraan dan kesehatan individu. mendapatkan pengalaman selama hidupnya (Neff dalam Hensarling, 2009).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kelurahan Trimulyo Semarang pada tanggal 17 dan 20 Oktober 2016, dari Data Monografi jumlah keseluruhan lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas ada 119 orang. Perempuan sebanyak 59 orang, dan laki-laki sebanyak 60 orang. Peneliti juga melakukan wawancara pada 7 lansia didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari mereka mengungkapkan mengeluh tentang kehidupannya yang susah di masa tua. Mereka merasa terbatas aktivitasnya, karena harus menjaga cucu yang dititipkan oleh anaknya yang sedang bekerja sehingga aktivitas sosial terganggu, dukungan keluarga yang didapatkan juga sangat kurang hal ini di karenakan lansia di tinggal pasangan dan hidup terpisah dari anak-anaknya. Lansia juga mengeluh sering sakit, lingkungan yang kurang bersahabat di karenakan rumah terkena banjir, sedangkan untuk memenuhi sandang pangan dalam kehidupan sehari-hari penghasilan yang didapatkan sangat kurang hanya mengharap pemberian dari anak-anaknya. Ini menjadi tanda rendahnya kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Trimulyo Kota Semarang karena mereka tidak bisa menikmati merasakan masa tuanya dengan bahagia.

B. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Timulyo Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Trimulyo Kota Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendriskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan pendidikan terakhir dan pekerjaan).
- b. Mendriskripsikan dukungan keluarga di Kelurahan Trimulyo Semarang.
- c. Mendriskripsikan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Trimulyo Semarang.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan untuk profesi keperawatan dalam memahami bahwa pentingnya dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia agar ketika memberikan asuhan keperawatan pada lansia di Puskesmas mampu secara lebih komprehensif dan berkualitas dengan melibatkan anggota keluarga dalam proses perawatan.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur serta menyumbangkan penerapan ilmu pengetahuan terkait dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan pada masyarakat khususnya keluarga untuk terlibat dalam proses perawatan lansia agar tercipta kualitas hidup yang baik.